

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Jawaahirul Hikmah

SMP Jawaahirul Hikmah adalah suatu lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah yang di didirikan oleh Prof.Dr.K.H.Mohammad Zaki, MM dengan tujuan untuk memberikan sumbangan bagi bangsa dan Negara dengan motto “Sejahterakan Bangsa Dan Negaramu lewat pendidikan yang berakhlaq mulia”.

Mata pelajaran dalam pondok meliputi pendidikan formal, diniyah dan ekstrakurikuler unggulan yaitu Drum Band, Pramuka, Karya Ilmiah remaja, Qiroatul qur'an. Selain itu santri dibekali dengan 2 bahasa asing yaitubahasa arab dan bahasa inggris yang dipraktekkan sebagai bahasa sehari-hari.Jadi semua siswa SMP disini menggunakan bahasa dalam berkomunikasi baik didalam pondok maupun di dalam sekolah.

SMP Jawaahirul Hikmah memiliki luas tanah $57.405 m^2$ dan luas bangunan $7.211 m^2$. Terdapat gedung-gedung sekolah yang berdiri disekitar hutan pohon jati sehingga membuat suasana menjadi lebih sejuk, dilengkapi juga dengan fasilitas listrik dan air yang memadai, sehingga tampak asri dan terpelihara yang menjadikan siswa dan guru merasa nyaman dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdirinya SMP Jawaahirul Hikmah telah dipercaya oleh masyarakat dengan status terakreditasi A. Dengan seiring perkembangan dan tuntunan masyarakat upaya-upaya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas lembaga yang lebih baik selalu dilakukan kaitannya dengan sarana dan prasarana.

2. Letak Geografis

SMP Jawaahirul Hikmah adalah salah satu lembaga pada jenjang pendidikan menengah di Kabupaten Tulungagung Terletak di desa Besuki, Kecamatan Besuki tepatnya:

- a) Sebelah Utara : Aula pondok
- b) Sebelah Selatan : Lapangan dan hutan jati
- c) Sebelah Timur : Gedung sekolah SMA Jawaahirul Hikmah
- d) Sebelah Selatan : Rumah pak Agus Wiyoto (Kepala sekolah SMP)

3. Struktur Organisasi

Pengurus organisasi SMP Jawaahirul Hikmah terdiri dari kepala sekolah dan guru, adapun daftar nama pengurus serta jabatannya adalah sebagai berikut :

Tabel4.1 Struktur Organisasi SMP Jawaahirul Hikmah

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Agus Wiyoto, S.Pd.M.MPd.	Kepala Sekolah
2	Ahmad SarifudinS.Pd.	Guru
3	Sahrar Munir, S.Ag.	Guru
4	Imam Mashori, S.Ag.	Guru
5	Askoni, A. Md.	Guru
6	H. Ir. Suryo Buwono	Guru

7	Drs. M. Yusuf	Guru
8	Drs. Abd. Malik Artha	Guru
9	Mutirah, S.Pd.	Guru
10	Edy Sukamto, S.Pd.	Guru
11	Murtiningsih, S.Pd.	Guru
12	A.Kusairi, S.Pd.	Guru
13	Eris Siswanto,S.Pd.	Guru
14	Azis Mahfudhi, S.Pd.	Guru
15	Fitri Zulaikah, S.Pd.	Guru
16	Drs. M. Fuad Arifin	Guru
17	Nurlaili,S.Pd	Guru
18	Diarenni, S.Pd	Guru
19	Jumono	Guru
20	Mochammad Misriyanto	Guru
21	Agus Purwanto	Guru
22	Imam Musnaini	Guru
23	SamsulMa'arif	Guru
24	Mahnun Rosyadi	Guru
25	LuthfiRosyidah	Guru
26	HenikEkawatiS.Pd.I	Guru

4. Kondisi Objektif Sekolah

Tabel Data 4.2 Ruang Kelas di SMP Jawaahirul Hikmah

Ruang kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (D)				Jumlah Ruang Lainnya Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas (E)	Jumlah Ruang Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas F = (D+C)	Ruang Lain Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran >63 m ² (c)	Jumlah d = (a+b+c)			
	-	2	4	6	3	9	<ul style="list-style-type: none"> - Lab. IPA - Perpustakaan - Ruang asrama pesantren

Tabel Data 4.3 Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)
1. Perpustakaan	1	15x10	4.Lab. Komputer	1	4x10
2. Lab. IPA	1	15x10	5. Ketrampilan	-	-
3. Lab Bahasa	-	-	6. Kesenian	1	5x10

Tabel Data 4.4 Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Jumlah guru / staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap Yayasan (GTY)		13 orang	
Guru Tidak Tetap (GTT)		14 orang	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)		2 orang	
Staf tata usaha		8 Orang	

B. Paparan Data

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa berprestasi di bidang akademik maupun dalam bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional di SMP Jawaahirul Hikmah tahun pelajaran 2015/2016 khususnya mata pelajaran matematika

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Ada dua bentuk data dalam kegiatan ini yaitu hasil jawaban dari angket dan data hasil wawancara. Data-data ini akan menjadi tolak ukur untuk menyimpulkan perilaku-perilaku siswa berprestasi dalam menghadapi ujian nasional mata

pelajaran matematika berdasarkan beberapa kelompok ahli dalam perwujudan perilaku belajar.

1. Perilaku Siswa Berprestasi Di Bidang Akademik

Berdasarkan beberapa kelompok ahli, kriteria mengenai perilaku belajar melalui hasil angket dan wawancara dengan empat orang siswa yang sudah dipilih melalui hasil rundingan dengan tutor dan guru yaitu YA, GM, FR dan FT di dapatkan hasil :

a. Hasil dari penelitian dengan YA adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil penelitian YA, peneliti memaparkan sedikit tentang profil siswa berprestasi dengan kode YA, YA adalah salah satu anak berprestasi di kelas IX. Dari kelas VII SMP sampai dengan kelas IX, YA selalu meraih juara pertama selain itu YA pernah mengikuti lomba cerdas cermat antar sekolah di Tulungagung.

1) Kebiasaan

Kebiasaan YA dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, YA juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika agar bisa menghafal langsung tanpa terganggu hal lain. Hal ini sama dengan wawancara berikut:

Peneliti : *Semuanya emang buat rumus-rumus gitu ya?*

YA : *Iya kak, sebenre itu yang diajarin kak*

Peneliti : *Terus apalagi kebiasaan kamu dalam belajar?*

YA : *Kebiasaan saya yang lain itu saya menerapkan belajar 3x1 jam belajar*

Peneliti : *Maksudnya apa itu?*

YA : *Jadi saya biasa menerapkan belajar 3 kali dalam sehari 1 jam untuk pelajaran ujian nasional.*

Menurut wawancara diatas kebiasaan YA dalam belajar adalah YA menerapkan belajar 3x1 jam belajar. Dalam belajar menghadapi ujian nasional YA menerapkan belajar satu jam belajar selama 3 kali dalam sehari.

2) Keterampilan

Keterampilan yang ditunjukkan dalam sikap belajar YA adalah dia meminjam catatan teman jika dia ketinggalan pelajaran, YA juga biasa membuat rumus-rumus sendiri yang menurut dia lebih mudah dalam pengerjaannya. Dalam cara belajar YA adalah tipe orang yang tidak bisa belajar jika berkelompok, namun bisa diimbangi dengan kepintarannya membagi waktu dalam belajar, bisa di lihat dari wawancara dibawah ini :

Peneliti : *Kenapa kamu tidak suka belajar dengan cara berkelompok?*

YA : *Karena saya gak bisa fokus dan kadang ramai sendiri kak anak-anaknya, jadi malah gak iso belajar.*

Peneliti : *Lha terus gimana belajar mu kalo kayak gitu?*

YA : *Ya kalo disuruh kerja kelompok ya ikut aja, tapi aku ulangi kaloudah dikamar, soalnya aku biasa ada waktu sejam buat ngulangi pelajaranalagi mau ujian nasional gini.*

Peneliti : *Kamu suka belajar dengan music?*

YA : *Eggak kak, saya gak suka dengan musik malah gak bias konsentrasi*

Kesimpulannya adalah YA tidak suka belajar berkelompok tapi dia selalu menggantinya dengan belajar sendiri. Hal baru yang diketahui dari YA adalah belajar menggunakan musik membuat dia tidak bisa berkonsentrasi dan tidak bisa belajar dengan baik.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari YA adalah sering membaca, YA bisa lebih mudah dan lebih cepat mengetahui rumus-rumus matematika. Karena menurut YA sesuatu pelajaran yang baru terutama matematika sangat sulit di tafsirkan jika kita tidak banyak-banyak membaca. Hal ini sama dengan wawancara berikut ini :

Peneliti : *Sering baca ya?*

YA : *Iya kak,*

Peneliti : *Buku apa yang sering kamu baca?*

YA : *Ya buku-buku untuk persiapan ujian kak.*

Peneliti : *Matematika sering gak?*

YA : *Sering kak, rumus-rumus yang lebih mudah juga bisa aku dapatkan dengan membaca.*

Peneliti : *Waktu kapan yang biasa kamu luangkan untuk membaca?*

YA : *Saya biasa membaca pelajaran atau hafalan rumus waktu subuh, karena menurut saya waktu subuh otak masih enak untuk hafalan*

Jadi dapat disimpulkan bahwa YA sering sekali membaca buku dan waktu yang dia gunakan adalah waktu subuh dimana otak lebih fresh dan mudah untuk menghafal rumus-rumus.

4) Berfikir asosiatif

Menjadi salah satu siswa berprestasi di sekolah, YA sering sekali mengikuti lomba-lomba dalam bidang akademik yang kadang membuat subyek ketinggalan pelajaran, namun YA tidak merasa takut ketinggalan pelajarannya dikarenakan dia sering sekali mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya dan kadang-kadang menghafal rumus di tengah kegiatan lain, berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku YA dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti :*Kamu sering ikut lomba yaa?*

YA : *iya kak, tapi gak sering banget.*

Peneliti :*Kalo kamu sering ikut lomba gitu berarti sering banget gak ikut pelajaran di kelas dong?*

YA : *iya kak*

Peneliti :*Enggak takut ketinggalan pelajaran?*

YA : *Enggak begitu sih kak, soalnya aku sudah persiapan. Selalu menambah jam belajar ku kalo aku ketinggalan pelajaran dalam kelas, kadang-kadang aku juga banyak hapalan kok di tengah-tengah kegiatan.*

Jadi YA merasa tidak takut karena keahlian dia dalam menggantinya dengan belajar di lain waktu. YA Sering belajar ditengah kegiatan lain karena YA termasuk anak yang cekatan dan aktif jika bersangkutan bidang

akademik. Salah satu kunci YA dalam belajar adalah sering menghafal dan selalu menambah jam belajar untuk ujian nasional.

5) Berfikir rasional (kritis)

Berfikir kritis adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah YA adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah YA meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi namun dia tidak sering melakukan diskusi karena memang dia agak tidak suka dengan yang namanya kerja kelompok. Diperjelas dengan hasil wawancara dengan YA :

Peneliti :*Kenapa kamu tidak suka belajar dengan cara berkelompok?*

YA : *Karena saya gak bisa fokus dan kadang ramai sendiri kak anak-anaknya, jadi malah gak iso belajar.*

Peneliti :*Lha terus gimana belajar mu kalo kayak gitu?*

YA : *Ya kalo disuruh kerja kelompok ya ikut aja, tapi aku ulangi kaloudah dikamar, soalnya aku biasa ada waktu sejam buat ngulangi pelajaran apalagi mau ujian nasional gini.*

Peneliti :*Ada alasan lain kenapa kamu gak bisa belajar bareng-bareng?*

YA :*Jadi saya belajar dengan cara membaca cepat agar lebih mudah paham dengan pelajaran, nah kalo enggak belajar sendiri kan gak bisa diterapin apalagi kalo kelompokan.*

Menurut hasil wawancara diatas YA menerapkan belajar dengan menggunakan teknik membaca cepat karena itu YA tidak bisa belajar dengan

cara berkelompok, karena cara dia memahami sesuatu adalah dengan cara membaca cepat.

6) Sikap (*attitude*)

Sikap YA dalam persiapan ujian nasional mata pelajaran matematika bisa dilihat dari kerajinan dia yang selalu mengerjakan soal dari guru matematika. Dan buku yang selalu dibacanya yaitu buku matematika agar dia bisa sering berlatih untuk persiapan ujian nasional, dalam wawancara juga dijelaskan bahwa YA sering sekali belajar khususnya mata pelajaran yang bersangkutan dengan ujian nasional, sebagai berikut:

Peneliti : *YA dari tadi kan ngomongin belajar mulu, nah inikan kamu udah mau ujian nasional persiapan kamu apaan sih?*

YA : *Persiapan dalam hal apa ini kak?*

Peneliti : *Ya persiapan dalam belajar dong, khususnya matematika.*

YA : *Oalah, kalo belajar matematika aku sering kak, baca buku juga sering kalo matematika buat ngapalin rumus sama ngerjain-ngerjain soal-soal kayak di buku persiapan ujian itu lho*

YA sering mengerjakan soal ujian nasional dan menghafalkan rumus-rumus dalam mata pelajaran matematika. Dengan membaca cepat YA memahami pelajaran dengan cepat seperti wawancara sebelumnya yang menerangkan bahwa membaca cepat adalah salah satu trik untuk pemahaman yang cepat pula.

7) Inhibisi

YA lebih mementingkan belajar daripada kegiatan lainnya karena YA sangat senang dengan mata pelajaran matematika dia tidak bosan dan selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik jika dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Berikut wawancara dengan YA :

Peneliti : *Kalo kamu dapat nilai yang buruk apa yang kamu lakukan*

YA : *Saya biasa mengerjakan berulang, soal yang aku terima biasa ku kerjakan 3 kali sampai aku bisa mengerjakan soal itu.*

Peneliti : *Sampai 3 kali?*

YA : *Iya kak, kalau belum bisa ya aku kerjakan lebih. Biar aku gak dapat nilai yang buruk lagi di materi yang sama.*

Menurut wawancara diatas YA berusaha memperbaiki kesalahannya dengan cara mengerjakan soal sampai tiga kali bahkan lebih hanya untuk menambah pemahaman dan tidak mengulangi kesalahan mendapatkan nilai yang buruk pada materi yang sama.

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. YA mempercayai jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika, ketika UN (ujian nasional) akan mendapatkan nilai yang bagus dan seseorang yang pintar matematika biasanya memang cerdas. Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket YA yang menyatakan setuju.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek namun dalam hal ini YA tidak merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran bahkan dia sudah sangat siap dalam menghadapi ujian nasional dalam wawancara dibawah ini juga bisa dilihat persiapan yang matang adalah kunci percaya diri dari YA :

Peneliti : *YA udah siap buat ngehadapin ujian nasional besok?*

YA : *Sudahlah kak, soalnya saya udah persiapan dari jauh-jauh hari, jadi saya udah pede hehe, walaupun ada beberapa soal yang belum saya mengerti tapi seenggaknya masih ada waktu dan saya udah siap.*

Dengan semua persiapan yang YA siapkan untuk menghadapi ujian nasional, YA sudah merasa siap untuk menghadapi ujian nasional. Bahkan dalam waktu beberapa minggu menuju ujian nasional YA tetap berlatih dan belajar agar lebih siap untuk menghadapi ujian nasional.

b. Hasil dari penelitian dengan GM adalah sebagai berikut:

Sebelum menginjak lebih jauh tentang GM, Ada beberapa prestasi yang di raih oleh GM, GM adalah siswi peraih peringkat pertama dikelasnya. Selama kurun waktu tiga tahun bersekolah di SMP Jawaahirul Hikmah GM selalu mendapatkan juara kelas diperingkat pertama. Tidak hanya itu, GM pernah mewakili SMP Jawaahirul Hikmah mengikuti olimpiade matematika Se-kabupaten Tulungagung namun GM belum beruntung pada olimpiade itu.

1) Kebiasaan

Kebiasaan GM dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, GM juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika agar bisa menghafal langsung tanpa terganggu hal lain. Dalam kelas subjek selalu memperhatikan keterangan dari guru bisa dilihat dari wawancara dibawah ini :

Peneliti : *Bagaimana kamu belajar matematika?*

GM : *Biasanya aku belajar matematika berulang-ulang karena setiap soal biasanya beda cara kak, jadi sering juga aku mengulang rumus setelah sekolah*

Peneliti : *Oalah gitu, kalo dikelas gimana?*

GM : *Karena matematika itu pelajaran yang sulit menurutku, biasanya aku konsentrasi aja kalo guru lagi ceramah di depan*

Peneliti : *Cara apalagi yang membuat kamu mudah dalam menghafal?*

GM : *Aku menghafal dengan teknik ku sendiri kak, teknik kata kunci, aku pernah baca di majalah itu.*

Peneliti : *Teknik kata kunci gimana itu?*

GM : *Ya dulu sih iseng-iseng aja, tapi setelah dipraktekkan aku lebih mudah menghafal, Jadi yang diinget itu satu kata yang lainnya itu dibuat singkatan yang mudah. Jadi aku sering menghafal itu*

GM sering sekali mengulang rumus yang diajarkan setelah pulang sekolah, dia menggunakan cara teknik kata kunci, dengan cara itu GM lebih

dimudahkan dalam hal menghafal rumus. GM mengambil satu kata kunci dari rumus itu dan yang lainnya dibuat singkatan yang praktis.

2) Keterampilan

Keterampilan yang ditunjukkan dalam sikap belajar GM adalah dia meminjam catatan teman jika dia ketinggalan pelajaran, GM juga biasa membuat rumus-rumus sendiri yang menurut dia lebih mudah dalam pengerjaannya. GM mengaku tidak terlalu pintar dalam hal membagi waktu jika adanya kegiatan-kegiatan lain maka dari itu GM suka sekali belajar dengan cara berkelompok atau bersama-sama. Inilah cuplikan wawancara dengan GM :

Peneliti : *Cara belajar yang bagaimana yang kamu sukai dek?*

GM : *Aku suka belajar dengan teman-teman kak.*

Peneliti : *Bukan nya malah gak bisa konsen ya?*

GM : *Enggak kak, Soalnya aku malas kalo sendirian, tapi kalo bareng-bareng aku malah semangat jadi bisa belajar malahan.*

Peneliti : *Apa yang kamu dapat kalau belajar sama-sama?*

GM : *Aku biasa meminta bantuan sama teman, aku tulis dan aku ulangi di dalam kamar atau sepulang sekolah*

Cara GM belajar adalah dengan belajar bersama menurutnya, dengan belajar bersama dapat menolongnya untuk memahami materi yang dia tidak bisa. Setelah belajar bersama dia menulis apa yang dia tidak bisa kemudian dia mengulanginya dengan cara yang sama yaitu menulis ulang sampai dia benar-benar hafal dan bisa mengerjakan.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari GM adalah sering membaca, bisa lebih mudah dan lebih cepat mengetahui rumus-rumus matematika. Karena menurut GM sesuatu pelajaran yang baru terutama matematika sangat sulit di tafsirkan jika kita tidak banyak-banyak membaca. Dalam hal mengerjakan soal pun GM kadang-kadang masih sulit untuk mengerjakannya jika belum dijelaskan oleh guru.

Peneliti : *Kamu suka membaca buku matematika?*

GM : *Iya kak, Buat tau rumus-rumus yang lebih mudah*

Peneliti : *Apa yang membuat kamu senang membaca?*

GM : *Membaca cepat buat nambah paham kak, semakin kita sering baca semakin kita inget apalagi kalo diulang terus.*

Peneliti : *Emang kalo rumus kamu suka menghafal daripada ngerjain soalnya?*

GM : *Sebenarnya aku lebih sering menghafal rumus setelah itu baru dipraktekkan dengan soal, saya sering menghafal dengan membaca berulang terus saya kerjakan dengan soal yang sama sampai 3 kali sampek nglontok kak haha..*

GM bisa menjawab soal matematika adalah dengan cara menghafal sampai beberapa kali setelah dirasa cukup hafal, GM mempraktekkannya dengan mengerjakan soal matematika yang berkaitan dengan rumus yang dihafalkannya. Sama halnya dengan menghafal mengerjakannya pun GM

selalu mengulanginya sampai beberapa kali agar dia ingat dan bisa mengerjakan di lain waktu.

4) Berfikir Asosiatif

GM tidak merasa takut ketinggalan pelajarannya dikarenakan dia sering sekali mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya dan menghafal rumus di tengah kegiatan lain adalah salah satu cara untuk menghadapi ujian nasional dalam mata pelajaran matematika, berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku YA dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti: *Kalo soal ujian nasional udah siap belum kamu dek?*

GM : *Siap gak siap harus siap kak.*

Peneliti : *Terus gimana tuh caranya belajar buat ngehadapin ujian nasional?*

GM : *Aku udah biasa mbagi waktu kak, sejam dua jam harus belajar buat pelajaran ujian nasional.*

Peneliti: *Terus kalo pelajaran matematika gimana belajarnya?*

GM : *Aku biasa ngerjain soal yang lain kalo udah diterangin sama guru, buat nginget pelajaran terus aku mbuat rumus-rumus di kertas gitu biar bisa tak hapalin sama jalan atau pas kumpul pondok.*

Salah satu cara belajar GM adalah pintar membagi waktu, selalu ada waktu minimal satu jam untuk mempelajari materi ujian nasional. Dari wawancara diatas diterangkan bahwa GM sering membuat rumus dalam kertas-kertas kecil untuk dihafalkan dalam kegiatan lain. Seperti sebuah ringkasan materi yang praktis untuk dibawa dalam segala kegiatan.

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini GM tidak segan-segan meminta bantuan dari teman ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan tidak segan-segan dia sering berdiskusi dengan temannya untuk mencari pemecahan soal yang membuat dia bingung.

Peneliti :*Kalo kamu ada kegiatan lomba pasti ketinggalan pelajaran, gimana tuh kalo dah ketinggalan kayak gitu?*

GM : *Ya tanya temen, pinjem catatan, terus nimbrung aja sama anak-anak biar gak ketinggalan.*

Peneliti :*Terus apalagi untuk mengatasi itu?*

GM : *Aku sih sering belajar dari catatan temen, jadi abis nyalin itu aku hafalin kayak yang tadi aku jelasin kak, aku tulis sampek beberapa kali biar hafal*

Jadi cara GM mengejar ketinggalannya dengan cara menyalin catatan yang dipinjam dari temannya. Catatan yang dipinjam itu GM salin dan dihafalkan dengan cara menulis berulang sampai beberapa kali.

6) Sikap

Sikap GM dalam persiapan ujian nasional mata pelajaran matematika bisa dilihat dari kerajinan dia yang selalu mengerjakan soal dari guru matematika. GM tidak terlalu suka membaca buku namun dia biasa berlatih untuk persiapan ujian nasional dengan mengerjakan soal-soal, dalam

wawancara juga dijelaskan bahwa GM sering sekali belajar khususnya mata pelajaran yang bersangkutan dengan ujian nasional

Peneliti : *Tadi katanya gak suka baca?*

GM : *Enggak kak, aku suka kok Kalo baca teorinya emang gak suka tapi yang aku cari tu rumus-rumusny. Kan biar tau rumus-rumus yang lebih gampang terus dipraktekkan ke soal.*

Peneliti : *Berarti sering belajar mata pelajaran yang buat ujian nasional ya?*

GM : *Jelas lah kak, buat ngehadapin ujian harus banyak waktu buat belajar khusus itu.*

Kesimpulan yang diperoleh bahwa hasil angket dan wawancara tidak sama. Dia mengaku suka membaca untuk lebih tau rumus-rumus matematika yang lebih mudah, namun untuk membaca teori GM tidak terlalu suka. GM juga mengkhususkan pelajaran yang berkaitan dengan ujian nasional.

7) Inhibisi

GM sangat senang dengan mata pelajaran matematika dia tidak bosan dan selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas, namun dalam angket GM menyatakan bahwa dia lebih mementingkan kegiatan lain daripada belajar padahal ujian nasional sudah sangat dekat, inilah cuplikan wawancara dengan GM :

Peneliti : *Adek kenapa diangket menyatakan lebih mementingkan kegiatan lain dari pada belajar ?*

GM : *Oh, gini kak karena aku sudah biasa membagi waktu untuk belajar jadi kalo ada kegiatan pondok lainnya ya aku tinggal belajarku, yang penting aku*

harus punya waktu sejam apa dua jam gitu buat belajar.

Kesimpulannya dari hasil angket dan wawancara GM memprioritaskan kegiatan lain namun dia tetap meluangkan waktu dalam hal belajar untuk persiapan ujian nasional. Itulah yang tidak bisa diganggu oleh kegiatan lain.

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. GM tidak terlalu mempercayai jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika, ketika UN (ujian nasional) akan mendapatkan nilai yang bagus dan dia juga menyanggah seseorang yang pintar matematika biasanya memang cerdas. Bisa dilihat dari wawancara berikut ini :

Peneliti : *Mengapa menjawab tidak setuju dengan pernyataan angket nomer 8 dan 18?*

GM: *Gak pasti sih kak menurutku, soalnya sekarang banyak juga yang kadang belajar sruegep tapi ujiane dapat jelek.*

Peneliti : *hmm, iya iya. Terus satunya?*

GM : *Yang pintar matematika to?*

Peneliti : *Karena orang yang pintar itu adalah orang yang menguasai sesuatu bidang, bukan matematika aja.*

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek. Meskipun GM pintar dalam

membagi waktu namun dalam hal ini GM merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran.walaupun begitu dia menyatakan siap dalam menghadapi ujian nasional, dalam wawancara dibawah ini di bahas tentang ketakutan GM jika dia ketinggalan pelajaran meski dia sudah pintar dalam hal membagi waktu :

Peneliti :*Kenapa takut?*

GM : *Ya iyalah kak, soalnya ujian udah mau deket terus kalo ketinggalan pelajaran gimana coba*

Peneliti :*Tapi kamu kan udah pinter membagi waktu ?*

GM : *Ya tapi tetep aja takut kalo ketinggalan*

c. Hasil dari penelitian dengan FR adalah sebagai berikut:

Prestasi-prestasi yang diraih FR adalah FR pernah mewakili SMP Jawaahirul Hikmah dalam lomba MIPA di Surabaya, selain itu FR selalu mendapatkan peringkat kedua setelah GM, FR adalah anak yang aktif dalam belajar terbukti dari kelas VII SMP selalu mendapatkan peringkat kedua, Tidak jarang FR mendapatkan amanah dari guru bidang matematika untuk menjadi tutor di kelasnya.

1) Kebiasaan

Kebiasaan FR dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, FR juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika.Selain itu dalam kelas subjek selalu memperhatikan keterangan dari guru, inilah wawancara dengan FR :

Peneliti :*Apa kebiasaan kamu dalam belajar ?*

FR :*Kebiasaan saya waktu didalam kelas ya mendengarkan penjelasan guru aja*

Peneliti :*Kebiasaan belajar lainnya?*

FR : *Saya belajar dengan cara ku sendiri kak, Kalo matematika kan banyak rumusnya, itu saya buat gambar di kertas pelangi aku tempel di lemari ku*

Peneliti :*Terus?*

FR : *Setiap bangun subuh aku selalu baca kumpulan rumus-rumus yang aku tempelkan di lemari*

Jadi cara FR menghafal rumus dalam kesehariannya adalah dengan menghiasi lemarinya dengan rumus-rumus matematika. Sehingga setiap subuh FR selalu menyempatkan diri untuk menghafal rumus-rumus yang ada di lemari.

2) Keterampilan

Keterampilan yang ditunjukkan dalam sikap belajar FR yaitu cara dia membagi waktu antara urusan pondok dan belajar, FR selalu meluangkan sejam khusus untuk belajar pelajaran ujian nasional, khusus untuk mata pelajaran matematika FR biasa membuat rumus-rumus sendiri yang menurut dia lebih mudah dalam pengerjaannya. Dalam cara belajar FR adalah tipe orang yang senang sekali belajar dengan cara berdiskusi. Inilah cuplikan wawancara dengan FR :

Peneliti :*Kamu senang berdiskusi ya?*

FR : *Tergantung pelajarannya sih, kalo matematika gak suka.*

Peneliti : *Kenapa gak suka?*

FR : *Kalo mate kan biasanya ngitung, kalo kerja kelompok mana bisa, yang ada malah ramai sendiri-sendiri.*

Peneliti : *Terus cara belajar kamu gimana kalo sendiri?*

FR : *Kalo aku biasanya belajarnya sama GM, jadi kalo dia ngajak belajar aku cepet-cepet belajar juga soalnya biar gak ketinggalan, kalo mbuntutin GM aku bisanya lebih cepet.*

Disini menunjukkan bahwa teman belajar juga menunjukkan prestasi dan semangat untuk FR, terbukti dari wawancara diatas bahwa FR lebih cepat paham dalam belajar jika dia belajar bareng dengan GM.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari FR yang juga sering membaca, karena FR bisa lebih mudah dan lebih cepat mengetahui rumus-rumus matematika. Meskipun belum diterangkan oleh guru, FR sudah mengerti dengan bab yang akan dipelajari dikelas, karena FR selalu belajar materi pada malam hari untuk persiapan sekolah besok.

Peneliti : *Sering baca buku apa?*

FR : *Dulu sih novel, tapi ini berhenti dulu ganti buku-buku yang nyerempet ke ujian kak*

Peneliti : *Matematika sering baca?*

FR : *Sering kak, malah itu yang utama soalnya sulit jadi banyak matematika daripada yang lain.*

Peneliti :*Terus kalo udah baca gitu gimana?*

FR :*Aku biasanya ngeringkes aja, abis itu aku tulis lagi di lemari ku biar enak ingetnya.*

FR sering membaca untuk diringkas kemudian dengan cara nya menghafal yaitu dengan cara ditulis rumus-rumus itu di dinding almarinya.

4) Berfikir Asosiatif

Dalam hal ini FR sering tidak mengingat pelajaran yang baru diajarkan oleh guru di dalam kelas, FR juga tidak pernah belajar atau sekedar mengingat rumus ditengah kegiatan lain namun tetap saja, dia menambah belajarnya dalam waktu tertentu, FR sering belajar matematika dengan mengerjakan soal-soal matematika untuk mengasah kemampuannya, berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku FR dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti :*Apa Strategi kamu buat ngehadapin ujian nasional ?*

FR :*Strategi ku cuma nambahin waktu belajar aja kak.*

Peneliti :*Kayak gimana tuh ? contohnya?*

FR :*Ya kalo aku buat belajar harus pinter-pinter membagi waktu kak, itu strategi ku soalnya kalo harus belajar ditempat yang gak tepat aku malah gak bisa fokus atau konsentrasi*

Jadi dalam wawancara diatas FR menambah waktu belajar dengan cara membagi waktu dengan baik agar semua kegiatan bisa diikuti.

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis / rasional adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah FR adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah FR meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi tersebut, ditambah lagi dia sering melakukan diskusi untuk menambah pemahaman dari materi-materi yang membuatnya bingung. Diperjelas dengan wawancara berikut ini:

Peneliti :*Kalo kamu gak paham sama materi, biasanya apa yang kamu lakuin?*

FR :*Aku biasanya ke perpustakaan dulu cari rumus-rumus disana terus kalo emang gak ada baru aku tanya temen, tak suruh ngajarin gitu.*

Peneliti :*Emang kamu biasanya belajarnya berapa kali sih?*

FR :*Disini tuh gini kak, pagi sebelum berangkat sekolah sekitar jam 5 belajar bersama sampai jam 6 terus sekolah abis sekolah nanti jam 3 an belajar lagi sampai jam 5, malamnya habis ngaji sekitar jam 7 sampek jam 9 malam belajar lagi. Jadi dari sekolah udah sepadet itu kalo mau ujian nasional.*

Jadwal yang padat dan dukungan dari sekolah sangat membantu siswa-siswa untuk menghadapi ujian nasional, sekolah dan pondok mengadakan kerjasama untuk menghadapi ujian nasional yaitu membuat kegiatan siswa kelas IX SMP Jawaahirul Hikmah adalah belajar dan belajar untuk menghadapi ujian nasional.

6) Sikap

FR selalu mengerjakan soal dari guru matematika, dia juga sering berlatih untuk persiapan ujian nasional, dalam wawancara juga dijelaskan bahwa FR sering sekali belajar mata pelajaran yang bersangkutan ujian nasional dengan membaca :

Peneliti :*Sering ngerjain tugas juga?*

FR : *Iyalah kak sekalian mengasah kemampuan kok, ben eleng ngunu lho.*

Peneliti :*Selain kamu hafalan dengan tempelan-tempelan di lemari kamu, tips dan trik biar kamu mudah ngerjain tugas kamu gimana?*

FR : *Apa ya kak, bingung aku*

Peneliti :*Kok bingung, ya biar mudah itu gimana?*

FR : *Sebenere gini kak bukan cara ngerjainnya sih. Tapi trik biar gak lupa, Yang gak bisa aku lingkari dari sepulang sekolah langsung aku tanyakan kakak-kakak yang ada dipondok, kana da kan yang SMA jadi banyak yang pinter, aku sering sekali belajar sama mereka.*

Belajar dengan mengerjakan tugas dari guru adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kesulitan dan sebagai ajang untuk mengasah kemampuan dalam mengerjakan soal. Mengerjakan dengan kakak tingkat atau dengan orang yang lebih tinggi ilmunya juga sangat membantu proses belajar, karena setiap kita mengalami kesulitan akan segera teratasi.

7) Inhibisi

Tidak lain halnya dengan GM, FR yang selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Namun

FR adalah tipe orang yang bosan jika belajar terus-menerus apalagi pelajaran matematika. Maka dari itu dia lebih memilih mengikuti kegiatan lain daripada belajar.

Peneliti :*Apa yang membuatmu bosan belajar?*

FR :*Aku bosan kalo udah lama kak,*

Peneliti :*Terus kalo bosan gitu kamu ngapain?*

FR :*Ya belajarnya berhenti dulu cari hiburan biar gak penat,kalo udah gak penat baru belajar lagi*

Menyegarkan pikiran seperti yang dilakukan FR adalah suatu keharusan karena jika otak dipaksa untuk selalu belajar akan menghasilkan suatu hasil yang tidak diharapkan karena daya kerja otak yang diperas.

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. FR membantah dua pernyataan dalam angket, yang pertama jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika akan mendapatkan nilai yang bagus ketika UN (ujian nasional) dan yang kedua adalah seseorang yang pintar matematika biasanya memang cerdas. Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket FR yang menyatakan tidak setuju.

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek namun dalam hal ini FR merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran walaupun begitu dia

menyatakan siap dalam menghadapi ujian nasional, dalam wawancara dibawah ini di bahas tentang ketakutan FR jika dia ketinggalan pelajaran :

Peneliti :*Kenapa takut katanya udah siap ujian?*

FR : *hahaha, ya takutlah kak, namanya ketinggalan pelajar.*

Peneliti :*Tapi udah siap ujian kan?*

FR : *Sudah, insyaallah*

d. Hasil dari penelitian dengan FT adalah sebagai berikut:

FT adalah salah satu siswa berprestasi dari kelas IX laki-laki, siswa yang dari kelas VII mendapatkan juara kedua dan bisa mempertahankan sampai kelas IX. Prestasi lain yang pernah diraih oleh FT yaitu pernah mewakili SMP Jawaahirul Hikmah dalam lomba MIPA di Surabaya atau tidak lain adalah rekan FR dalam olimpiade tersebut.

1) Kebiasaan

Kebiasaan FT dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, FT juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika agar bisa menghafal langsung tanpa terganggu hal lain. Namun dalam kelas subjek tidak selalu memperhatikan keterangan dari guru bisa dilihat dari wawancara dibawah ini

Peneliti :*Apa persiapan awal kalo mau memulai belajar?*

FT :*Pertama berdoa, yang kedua menyiapkan buku, setelah itu membaca sedikit yang mau diajarkan nanti, soalnya saya biasa membuat catatan kecilisnya apalan matematika semua.*

Peneliti :*Persiapan apalagi yang kamu perlukan sebelum memulai pelajaran?*

FT : *Sebenarnya saya gak pernah bawa buku tulis kak, buku yang saya bawa itu adalah buku soal ujian nasional aja,*

Peneliti :*Lha kenapa, emang gak butuh buat nyatat-nyatat gitu ta?*

FT : *Yak karena itu biar saya belajar sepulang sekolah, nulis lagi apa yang di ajarkan tadi tanpa ngelihat buku, baru deh dicocokkan temen terus kalo bener baru dibuat catatan-catatan kecil-kecil.*

Salah satu cara FT menyiapkan pelajaran adalah tidak membawa buku pelajaran, dengan alasan jika tidak melakukan hal seperti itu maka dia tidak akan belajar di pondoknya. FT menghafal semua penjelasan guru setelah pulang sekolah dia mencatat apa yang dia ingat di kelas, setelah itu FT mencocokkan dengan punya temannya. Setelah benar catatan yang dia hafal dengan catatan temannya baru dia membuat rumus dalam catatan-catatan kecil yang simple dan praktis untuk dibawa kemana-kemana.

2) Keterampilan

Dalam hal membagi waktu antara urusan pondok dan belajar FT sudah biasa, FT bukan hanya hanya meluangkan sejam khusus untuk belajar pelajaran ujian nasional, namun cara FT membagi waktu yaiu dia selalu belajar khusus untuk mata pelajaran matematika pada waktu sebelum subuh, FT selalu bangun lebih awal dari pada teman-temannya. Hal ini untuk menambal kekurangan yang dimiliki FT, dikarenakan FT adalah tipe orang yang tidak bisa belajar jika berkelompok. Bisa dilihat dari cuplikan wawancara berikut ini:

Peneliti : *Gimana cara kamu membagi waktu ditengah kegiatan-kegiatan?*

FT : *Aku selalu ambil waktu belajar pas jam subuh*

Peneliti : *Alasannya?*

FT : *Sepi, enak, dingin, bisa masuk semua kalo belajar, ngitung aja encer otaknya kalo subuh hehe*

Peneliti : *Gak suka berkelompok juga ya?*

FT: *Iya kak, makanya saya biasa ganti jam belajar di waktu subuh.*

Bangun subuh adalah hal lain yang dilakukan FT untuk belajar, dalam waktu subuh FT mengaku lebih cepat dalam menghafal dan lebih lancar dalam mengerjakan soal bahkan soal berhitung.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari FT adalah sering membaca, FT bisa lebih mudah dan lebih cepat mengetahui rumus-rumus matematika. Karena menurut FT sesuatu pelajaran yang baru terutama matematika sangat sulit di tafsirkan jika kita tidak banyak-banyak membaca. FT sulit untuk mempelajari sesuatu yang baru apalagi yang belum diterangkan oleh guru. inilah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Kamu sering membaca?*

FT: *Ya kalo senggang sering baca kok.*

Peneliti : *Kalo kamu di kasih soal yang belum diajarkan gimana?*

FT : *Sering gak bisanya sih, tapi biasanya aku cari rumusnya dulu dibuku-buku kalo gak ada ya gak aku kerjakan hehe*

4) Berfikir Asosiatif

FT sering sekali mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya dan kadang-kadang menghafal rumus di tengah kegiatan lain, berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku YA dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti :*Kamu sering mengerjakan soal-soal ujian nasional?*

FT: *iya kak, ya di jam subuh tadi lho*

Peneliti :*Cuma subuh aja?*

FT: *Ya enggak sih, subuh tu Cuma fokus mengerjakan-mengerjakan. Kalo hapalan dimana aja.*

Hafalan dalam kegiatan lain juga sering dilakukan oleh FT, jam subuh juga tak ketinggalan untuk mengerjakan soal-soal ujian nasional

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis / rasional adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah FT adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah FT meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi tersebut, ditambah lagi dia sering melakukan diskusi untuk menambah pemahaman dari materi-materi yang membuatnya bingung. Inilah cuplikan wawancaranya:

Peneliti :*Gimana kalo ada soal yang sulit?*

FT :*Tanya temen kak,*

Peneliti :*Terus apalagi?*

FT : *Aku langsung tanya aja sama guru, kalo enggak ya buat diskusi aja sama temen-temen, aku punya grup belajar kak teman sekamarku 3 orang sebelum tidur biasa membahas bersama apa yang di sekolah tadi gak diisoni*

Cara FT menghadapi kesulitannya adalah dengan membuat kelompok belajar yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya. Kelompok belajar FT terdiri dari 3 teman sekamarnya. Mereka membahas masalah-masalah pelajaran yang membuat bingung saat dikelas.

6) Sikap

FT tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dia juga tidak selalu membaca buku tentang matematika namun dia lebih sering mengerjakan pelajaran ujian nasional.

Peneliti : *Kenapa kamu gak selalu ngerjain tugas ?*

FT : *Kadang malas kak, kalo gak tentang ujian nasional sekarang jadi malas*

Peneliti : *Kamu juga jarang baca ya?*

FT : *Iya kak, aku lebih suka ngerjakan soal daripada baca*

Dari wawancara diatas FT lebih sering mengerjakan soal dari pada membaca buku, karena mengerjakan soal lebih membuat paham daripada hanya membaca buku.

7) Inhibisi

Dalam hal prioritas FT kadang-kadang mementingkan belajar dan kadang-kadang mementingkan kegiatan lainnya, Menurutnya untuk hal

prioritas, dia biasa melihat apakah kegiatan itu penting atau tidak, sekiranya kegiatan itu tidak terlalu penting maka dia memilih untuk belajar.

FT sangat senang dengan mata pelajaran matematika dia tidak bosan dan selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti :*Hal penting apa yang bisa menomor duakan belajar mu dek?*

FT :*Sebenere belajar kan penting kak, cuman kalo ada kegiatan lebih penting seperti harus bersih-bersih pondok atau kumpul pas kelas bahasa, itu aku lebih mementingkan itu dulu.*

Peneliti :*Jadi belajar mu gak begitu penting dong?*

FT :*Bukannya gak penting kak, tapi mesti ada waktu sendiri. Aku juga liat-liat dulu kok kalo sekiranya kegiatan itu gak terlalu penting aku lebih memilih waktuku buat belajar*

Kesimpulannya FT tetap menomor satukan ujian nasional dengan mengatur waktu dan menyampingkan kegiatan-kegiatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan ujian nasional.

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. FT setuju dengan pernyataan jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika akan mendapatkan nilai yang bagus ketika UN (ujian nasional) karena menurutnya setiap usaha itu tidak pernah mengingkari hasilnya namun FT tidak setuju dengan pernyataan yang

kedua Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket dan wawancara FR yang menyatakan tidak setuju.

Peneliti : *Kenapa gak setuju dengan nomer 8?*

FT : *Orang cerdas itu menurutku gak yang pinter matematika aja, tapi yang bisa mengajarkan ilmu ke orang lain. Soalnya orang yang cerdas buat dirinya sendiri itu bukan cerdas tapi Cuma paham*

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek dalam hal ini FT merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran walaupun dia sudah siap dalam menghadapi ujian nasional dalam wawancara dibawah ini juga bisa dilihat kenapa FT takut jika ketinggalan pelajaran:

Peneliti : *Kamu takut ketinggalan pelajaran ya?*

FT : *Iyalah kak ini kan udah deket UN, kalo aku ketingglan terus gimana aku bisa paham materi coba.*

Peneliti : *Tapi seenggaknya kamu siap kan untuk menghadapi ujian nasional ini?*

FT : *Insyaalloh siap kak, aku banyakin belajar kok*

2. Perilaku Siswa Berprestasi Di Bidang Non Akademik

Berdasarkan beberapa kelompok ahli, kriteria mengenai perilaku belajar melalui hasil angket dan wawancara dengan empat orang siswa berprestasi

salam bidang non akademik yang sudah dipilih melalui hasil rundingan dengan tutor yaitu DN, MZ, RA dan RI di dapatkan hasil :

a. Hasil dari penelitian dengan DN adalah sebagai berikut:

DN adalah siswa yang aktif dalam hal pramuka, ekstrakurikuler pramuka yang dia geluti mengantarkan dia mengikuti lomba pramuka sampai ke Bali dan Jakarta. Lebih dari itu DN biasa ditunjuk sebagai pelatih pramuka untuk ekstrakurikuler di SMP Jawaahirul Hikmah.

1) Kebiasaan

Kebiasaan DN dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, DN juga sering membuat catatan rumus-rumus untuk dihafalkan waktu kegiatan-kegiatan non akademik, atau diluar jam sekolah. Cara ini menambal kekurangan DN yang dalam kelas subjek tidak selalu memperhatikan keterangan dari guru. Hal ini sesuai dengan petika wawancara berikut ini :

Peneliti : *Kenapa kamu gak selalu memperhatikan guru?*

DN : *Kadang bosan kak*

Peneliti : *Lha terus gimana kamu belajar padahal abis ini mau ujian nasional lho.*

DN : *Ya aku biasanya minjem catatan temen terus aku buat rumus-rumus di kertas kecil terus aku hapalin*

Menurut hasil wawancara diketahui DN sering bosan dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru.

2) Keterampilan

DN adalah seseorang yang akan belajar. Walaupun belajar dengan cara berkelompok DN merasa tidak terlalu bersemangat. Namun DN tetap bisa membagi waktu dalam belajar, inilah cuplikan wawancara dengan DN :

Peneliti : *Bagaimana cara mu belajar buat ujian nasional?*

DN : *Ya, belajar kayak biasanya kak, paling ditamah sedikit.*

Peneliti : *Biasanya sehari kamu belajar berapa jam khusus buat ujian nasional?*

DN : *Ya, gak tentusih kak kalo senggang aja.*

Peneliti : *Jadi gak terjadwal ya?*

DN : *Enggak kak kalo senggang aja.*

Peneliti : *Masak kamu gak suka belajar berkelompok sih, diangket kamu bilang gak suka lho?*

DN : *Gak jadi g Seneng kok, soale biasa bahas masalah sama-sama*

Terlihat dari kedua data tersebut yang tidak cocok. Kesimpulan menunjukkan bahwa DN tidak bisa membagi waktu antara belajar dan kegiatan-kegiatan lain. DN adalah Type siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Dan didapati bahwa DN senang dalam belajar berkelompok menurutnya bisa membahas masalah bersama.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari DN adalah dia sering membaca karena menurut dia membaca bisa menambah pengetahuan apalagi ujian nasional sudah dekat. Karena hobi DN membaca kadang-kadang dia mudah

menerima hal baru atau yang belum diterangkan oleh guru. inilah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Kamu bener suka membaca buku matematika ?*

DN : *Kadang-kadang sih kak, gak sering*

Peneliti : *Kamu sering gak dikasih soal yang baru yang belum diajarkan sama gurumu terus tiba-tiba suruh ngerjain didepan?*

DN : *Pernah kak*

Peneliti : *Terus, bisa jawab?*

DN : *Enggak kak, gerogi tapi juga gak paham materinya*

Peneliti : *Kamu kan sering baca, masak gak bisa sih?*

DN : *Ya enggak yang aku baca bisa keluar gitu kak*

Jadi bisa disimpulkan DN tidak bisa menjawab soal apabila belum diterangkan oleh gurunya, walaupun dia sering membaca buku matematika sekalipun.

4) Berfikir Asosiatif

DN tidak sering mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya namun kadang-kadang menghafal rumus di tengah kegiatan lain, berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku DN dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti : *Terus gimana tuh caranya ngapalin rumus-rumus matematika nya?*

DN : *Aku sering catat dikertas kecil terus aku hapalin sambil jalan atau sambil santai*

Peneliti :*Terus sering ngerjain soa-soal matematika buat persiapan UN?*

DN :*Gak tiap hari juga kak, kalo mood aja*

Kesimpulannya adalah DN jarang untuk mengerjakan soal-soal matematika namun kadang-kadang dia juga membawa kertas kecil yang isinya rumus-rumus untuk dihafalkan pada saat kegiatan-kegiatan lain.

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis / rasional adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah DN adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah DN meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi tersebut. Wawancara berikut ini menjelaskan Jika DN sering melakukan diskusi untuk menambah pemahaman dari materi-materi yang membuatnya bingung.

Peneliti :*Kalo kesulitan belajar biasanya ngapain?*

DN :*Diskusi aja kak, sama yang pinter-pinter hehe*

Peneliti :*Kenapa harus sama yang pinter?*

DN :*Iya biar ketularan kak*

DN selalu berdiskusi dengan teman yang menurutnya pintar untuk memecahkan masalah belajar yang dihadapinya.

6) Sikap

Sikap DN dalam persiapan ujian nasional mata pelajaran matematika bisa dilihat dari kerajinan dia yang selalu mengerjakan soal dari guru matematika. Dalam wawancara juga dijelaskan bahwa DN sering sekali

belajar khususnya mata pelajaran yang bersangkutan dengan ujian nasional, inilah cuplikan wawancaranya, sebagai berikut:

Peneliti : *Sering belajar soal ujian nasional?*

DN : *Sering kak, dari sekolah juga ada jam khusus untuk belajar soal ujian nasional.*

Peneliti : *Tugas dari guru juga sering ngerjain?*

DN : *Iya sih, sekalian belajar ngerjain soal.*

Kesimpulannya DN sering mengerjakan tugas dari guru dan juga sering latihan untuk ujian nasional apalagi ditambah dengan program-program dari sekolah untuk persiapan ujian nasional.

7) Inhibisi

DN selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Karena itu DN tidak mudah bosan belajar matematika. Namun kadang-kadang dia masih mementingkan kegiatan lain dari pada belajar. Berikut percakapan peneliti dengan DN :

Peneliti : *Masak kamu gak bosan belajar matematika ?*

DN : *Ya maksudnya gak bosan itu kalo lagi bisa ngerjain itu gak bosan, tapi kalo pas sulit terus macet, itu sudah langsung bosan dan pengen belajar yang lain aja.*

Jadi kata bosan yang dimaksud oleh si DN adalah jika dia bisa mengerjakan soal matematika atau dia bisa mengerti dalam mempelajari materi matematika dia tidak akan bosan tapi kalau dia tidak bisa dan tidak

terlalu paham dengan materinya maka dia akan berhenti dan melakukan kegiatan lain.

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. DN setuju dengan pernyataan jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika akan mendapatkan nilai yang bagus ketika UN (ujian nasional) namun DN ragu-ragu dengan pernyataan yang kedua. Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket dan wawancara DN yang menyatakan tidak setuju.

Peneliti : *Kenapa ragu-ragu menjawab angket nomer 8?*

DN : *Bingung sih, kadang-kadang orang yang cerdas itu bukan Cuma orang yang pinter matematika aja, tapi yang pinter matematika juga kadang emang orang cerdas*

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek, dalam hal ini DN merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran walaupun dia sudah siap dalam menghadapi ujian nasional. Padahal DN selalu berkonsentrasi dan senang sekali jika belajar matematika, dalam wawancara dibawah ini juga bisa dilihat kenapa DN takut jika ketinggalan pelajaran:

Peneliti : *Kenapa kamu takut ketinggalan pelajaran ?*

DN : *Ya walaupun aku gak begitu sering memperhatikan guru saat*

menerangkan, tapi kalo gak masuk gitu ada rasa takut.

Peneliti :*Kenapa takut gimana?*

DN : *Ya takut ketinggalan, temen-temen udah bisa semua dan aku belum sendiri*

Bisa dilihat bahwa kecocokan dari dua data tersebut bahwa DN memang takut saat ketinggalan pelajaran.

b. Hasil dari penelitian dengan MZ adalah sebagai berikut:

MZ adalah salah satu siswa yang aktif di ekstrakurikuler drum band, MZ adalah pemegang terompet termuda yang diandalkan di drum band Jawaahirul Hikmah, karena tiupannya yang melengking mengantarkan dia menjadi solo terompet di setiap pementasan.

1) Kebiasaan

Kebiasaan MZ dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, MZ juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika. Menurut MZ dia termasuk siswa yang tidak terlalu pintar dalam bidang akademik maka dari itu dia selalu memperhatikan keterangan dari guru. Inilah cuplikan wawancaranya :

Peneliti :*Gimana caramu belajar buat ngehadapin ujian nasional besok?*

MZ:*Apa ya kak, kayak yang lain sih paling buat hapalan aku buat rumus dikertas kecil buat apalan, Terus memperhatikan saat guru mengajar di depan, terus apalagi ya..*

Peneliti :*Oalah, lha terus kamu juga sering berdoa ya sebelum belajar?*

MZ : *Pastilah kak, itukan sama-sama*

Selalu berdoa untuk setiap awal pelajaran agar tenang dan nyaman dalam belajar selalu diterapkan oleh MZ.

2) Keterampilan

Keterampilan yang ditunjukkan dalam sikap belajar, MZ mengaku tidak pintar dalam hal membagi waktu belajar, MZ juga mengaku jarang meminjam buku jika dia ketinggalan pelajaran. Namun MZ biasa membuat rumus-rumus sendiri yang menurut dia lebih mudah dalam pengerjaannya. MZ mengungkapkan bahwa dia sangat malas jika mengenai belajar, Jelasnya inilah cuplikan wawancara berikut ini :

Peneliti : *Kenapa kamu malas kalo belajar?*

MZ : *Ya kalo lagi ada kegiatan banyak gitu males kak, capek juga mau belajar.*

Peneliti : *Kamu juga jarang pinjem buku temenmu ya seumpama kamu ketinggalan pelajaran?*

MZ : *Iya kadang-kadang temen tu catatannya gak komplit kak, makanya pinjem buku aja aku males.*

Jadi MZ mengaku dia tidak meminjam buku temannya karena buku punya temannya tidak komplit sama seperti miliknya. Dan Hal yang tidak bisa membuatnya membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya adalah rasa malas, dan capek ketika selesai mengerjakan kegiatan diluar belajar.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari MZ adalah dia tidak terlalu sering membaca karena menurut MZ jika dia membaca dia sering mengantuk. MZ

juga sulit untuk mempelajari sesuatu yang baru apalagi yang belum diterangkan oleh guru. inilah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *Alasannya gak suka baca apa?*

MZ : *Aku ngantuk kak kalo membaca*

Peneliti : *Kok bisa sih, padahal asikkan baca buku di pepus gitu?*

MZ : *Hehe, aku malah ngantuk kak*

Kesimpulannya MZ tidak suka membaca dikarenakan mengantuk maka dari itu dia jarang sekali membaca.

4) Berfikir Asosiatif

Jarang mengingat pelajaran yang baru diajarkan adalah type MZ namun dia menggantinya dengan sering mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku MZ dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti : *Kalo abis sekolah biasanya apa yang kamu lakuin?*

MZ : *Aku istirahat kak.*

Peneliti : *Gak ngulangin pelajaran yang diajarkan tadikah?*

MZ : *Enggak sering kak, kalo gak capek banget.*

Peneliti : *Terus gimana kalo kamu lupa pelajaranmu tad?i*

MZ : *Ya makanya aku sering latihan ngerjakan soa-soal aja kak, aku juga males baca jadine cuma ngerjakan soal aja biar inget rumus-rumus sing keluar dalam soal.*

Kesimpulannya MZ jarang mengulang pelajaran setelah pulang sekolah dia hanya sering mengerjakan soal-soal matematika untuk mengganti itu dan ketidaksukaannya dalam membaca.

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis / rasional adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah MZ adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah MZ meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi tersebut, ditambah lagi dia sering melakukan diskusi untuk menambah pemahaman dari materi-materi yang membuatnya bingung. Inilah cuplikan wawancara dengan MZ :

Peneliti :*Sering ngalamin kesulitan belajar gak?*

MZ :*Iya kak, matematika itu gak bisa blass*

Peneliti : *Weh terus kalo gak bisa gimana ngatasinnya*

MZ :*Nanti lihat temen kak, suruh bantuin temen*

Bantuan teman dalam menjelaskan materi-materi yang sulit sangat diandalkan oleh MZ, MZ tidak terlalu kebingungan jika mempunyai masalah dalam hal pelajaran.

6) Sikap

Sikap MZ dalam persiapan ujian nasional mata pelajaran matematika bisa dilihat dari kerajinan dia yang selalu mengerjakan soal dari guru matematika. Dan buku yang selalu dibacanya yaitu buku matematika agar dia bisa sering berlatih untuk persiapan ujian nasional, dalam wawancara juga

dijelaskan bahwa MZ sering sekali belajar khususnya mata pelajaran yang bersangkutan dengan ujian nasional, Hal ini sedikit kontra dengan hasil wawancara berikut ini:

Peneliti :*Kok kamu jawab suka membaca diangket, tadi katanya kamu gak suka baca?*

MZ :*Iya kak gak suka baca emangan, ngantuk, itu salah paling aku*

Di dapatkan kalau MZ memang tidak suka membaca dan juga dia memang sering mengerjakan soal untuk ujian nasional.

7) Inhibisi

Sama halnya dengan DN, MZ selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Dia tidak bosan jika harus belajar matematika terus menerus, Namun sama juga dengan DN kadang-kadang dia lebih memilih kegiatan-kegiatan non akademik. bisa dilihat dari wawancara berikut ini :

Peneliti :*Kalo kamu dapet nilai yang jelek, atau jeblok apa yang kamu lakukan?*

MZ :*Usaha buat nilainya lebih baik kak, terus belajar sampai kembali seperti semula kalo bisa lebih baik kak.*

Kesimpulannya jika MZ mendapat nilai yang buruk dia akan berusaha mendapatkan nilai yang baik dn kalau bisa lebih baik lagi dari yang dulu.

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. MZ setuju dengan pernyataan jika seseorang yang

sering berlatih mengerjakan soal matematika akan mendapatkan nilai yang bagus ketika UN (ujian nasional) dan MZ ragu-ragu dengan pernyataan yang kedua. Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket dan wawancara MZ yang menyatakan tidak setuju.

Peneliti : *Kenapa jawab no 8 ragu?*

MZ : *Ya gak selalu sih kak, pintar dalam segala bidang juga bisa disebut cerdas*

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek dalam hal ini MZ tidak merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran walaupun dia sudah siap dalam menghadapi ujian nasional, karena dia selalu konsentrasi dalam belajar dan suka sekali belajar matematika dalam wawancara dibawah ini juga bisa dilihat kenapa MZ merasa tidak takut atau PD walaupun sudah ketinggalan pelajaran:

Peneliti: *Beneran nih kamu gak takut kalo ketinggalan pelajaran?*

MZ: *Ya takut sih kak dikit, namanya mau ujian kalo gak ikut pelajaran takut gak bisa jawab ntar.*

Peneliti : *Kamu suka belajar matematika?*

MZ: *Sebenarnya saya gak suka kak, tapi karna mau ujian jadi sayabelajar nanti kalo saya gak bisa jawab gimana coba.*

c. Hasil dari penelitian dengan RA adalah sebagai berikut:

Profil prestasi dari RA adalah menjadi colour guard terbaik di drum band SMP, perlu diketahui bahwa RA adalah kembaran dari RI, mereka sering sekali dijadikan ikon drum band SMP Jawaahirul Hikmah.

1) Kebiasaan

Kebiasaan RA dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, RA juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika dengan alasan agar tidak lupa dengan rumus-rumus penting yang baru diajarkan. Selain itu dalam kelas subjek selalu memperhatikan keterangan dari guru, inilah cuplikan wawancaranya :

Peneliti : *Juga buat catatan kecil juga?*

RA : *Iya kak, hampir setiap anak punya disini.*

Peneliti : *Semua anak?*

RA : *Iya kak, yang ngajarin kak Ega tutor matematika, jadi sering menghafal pake catatn kecil itu.*

Peneliti : *Kalo belajar pake metode guru nerangin di depan gitu kamu suka ?*

RA : *Kalo pelajaran yang lain gak suka tapi kalo matematika lebih suka soalnya kalo gak ditulis dipapan tulis gak mudeng.*

2) Keterampilan

Keterampilan yang ditunjukkan dalam sikap belajar RA adalah dia meminjam catatan teman jika dia ketinggalan pelajaran, RA juga biasa membuat rumus-rumus sendiri yang menurut dia lebih mudah dalam pengerjaannya. RA mengaku pintar dalam hal membagi waktu di semua kegiatannya karena dia harus rajin belajar untuk menghadapi ujian nasional dan mengikuti ekstrakurikuler yang ia sukai. RA juga suka sekali belajar dengan cara berkelompok atau bersama, inilah cuplikan wawancara dengan RA :

Peneliti : *Kamu ikut ekstra apa sih?*

RA : *Disini kan semua ekstra wajib ikut kak, tapi kalo ada lomba baru diseleksi.*

Peneliti : *Kamu katanya colour guard terbaik ya?*

RA : *Hehe ya enggak juga kak.*

Peneliti : *Wah latihannya pasti nyita waktu belajar juga padahal kan mau ujian.*

RA : *Iya kak, emang gitu tapi aku mesti pinjem buku temen terus belajar bareng kalo gak bisa gitu langsung tanya kan bisa.*

Jadi RA senang sekali belajar bersama Karena dia bisa langsung tanya ke teman apabila tidak bisa mengerjakan soal. Dia pintar sekali membagi waktu agar belajar tidak mengganggu kegiatan kesukaannya.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari RA adalah dia sering membaca untuk mengatasi soal-soal sulit yang membuat dia bingung.RA juga sulit untuk mempelajari sesuatu yang baru apalagi yang belum diterangkan oleh guru.inilah cuplikan wawancaranya:

Peneliti :*Sering bingung sama pelajaran yang baru diajarkan ya ?*

RA : *Iya kak, kalo gak diulang susah ngertinya,makanya aku bias abaca buku aja*

4) Berfikir Asosatif

Sering mengingat pelajaran yang baru diajarkan adalah type RA, dia juga sering mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku MZ dalam kriteria berfikir asosiatif :

Peneliti :*Bagaimana caramu mengingat pelajaran?*

RA :*Kalo aku biasanya habis pulang sekolah aku ulangi pelajaran yang tadi.*

Peneliti :*Sering ngerjain soal matematika juga gak?*

RA : *Iya kak sering, paling sering juga matematika soalnya sulit*

Peneliti :*Terus belajar pas kegiatan lain pernah ?*

RA : *Pernah kak, tapi habis itu gak pernah, Soalnya tambah bingung gak fokus. Mending kalo emang belajar waktunya dikhususin*

Kesimpulannya adalah RA tidak suka belajar dalam kegiatan lain karena dia tidak suka fokus maka dari itu dia lebih memilih waktu khusus untuk

belajar dan waktu yang lain untuk kegiatan lain. RA sering sekali mengerjakan soal matematika karena menurutnya soal matematika paling sulit jadi dia memprioritaskan pelajaran matematika

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis / rasional adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah RI adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah RA meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi tersebut, namun dalam hal diskusi tentang pelajaran dia tidak begitu tertarik karena akan membuatnya semakin bingung. Inilah cuplikan wawancara :

Peneliti :*Tadi katanya gak suka diskusi kok di sini kamu bilang gak begitu suka diskusi?*

RA : *Suka sih kak, hehe lebih seru*

6) Sikap

Sikap RA dalam persiapan ujian nasional mata pelajaran matematika bisa dilihat dari kerajinan dia yang selalu mengerjakan soal dari guru matematika. Dan buku yang selalu dibacanya yaitu buku matematika agar dia bisa sering berlatih untuk persiapan ujian nasional, dalam wawancara juga dijelaskan bahwa RA sering sekali belajar khususnya mata pelajaran yang bersangkutan dengan ujian nasional, sebagai berikut:

Peneliti :*Sering baca?*

RA : *Iya kak, buat njawab pertanyaan-perntanyaan kan butuh sering baca, hapalan rumus dan lain-lain.*

Peneliti :*Jadi yang sering dipelajari sekarang yang buat ujian aja ya?*

RA : *Iya kak*

7) Inhibsi

Dalam hal prioritas RA lebih mementingkan belajar daripada kegiatan dalam bidang non akademik, Menurutnya untuk hal prioritas saat ini adalah ujian nasional dan ujian nasional saja yang lainnya tidak terlalu penting.

RA sangat senang dengan mata pelajaran matematika dia tidak bosan dan selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti :*Kenapa gak pilih ekstrakulikuer yang kamu sukai?*

RA : *Ya aku tau kak aku gak begitu pinter makanya buat ujian nasional aku berkorban dulu. Yang lain jangan ganggu dulu*

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. RA setuju dengan pernyataan jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika akan mendapatkan nilai yang bagus ketika UN (ujian nasional) namun RA ragu-ragu dengan pernyataan yang kedua Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket dan wawancara FR yang menyatakan tidak setuju.

Peneliti :*Kenapa kamu jawab ragu-ragu di nomer 8?*

RA : *Ya kadang-kadang bisa disebut cerdas tapi kadang-kadang enggak,soale dia Cuma pinter matematika tok*

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek dalam hal ini RA tidak merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran walaupun dia tidak terlalu suka berlama-lama belajar matematika namun selalu berkonsentrasi. RA mengaku tidak terlalu siap dalam menghadapi ujian nasional dalam wawancara dibawah ini juga bisa dilihat kesiapan RA dalam menghadapi ujian nasional:

Peneliti :*Bener gak siap ujian, kok jawabnya ragu-ragu diangket?*

RA : *Sedikit sih kak, masih ragu aja sama kemampuan diri.*

Peneliti : *Apa kuncinya buat menghadapi ujian nasional*

RA : *Aku emang gak bisa kalo harus lama-lama belajar matematika, maka dari itu aku biasa belajar sedikit-sedikit tapi rutin dan fokus.*

Peneliti :*Kalo kamu ketinggalan pelajaran gimana? apa gak takut?*

RA : *Biasa aja sih kak, soale aku biasa nembel dengan belajar sendiri*

d. Hasil dari penelitian dengan RI adalah sebagai berikut:

Kembaran RA ini sering sekali menjadi sorotan dalam drum band SMP Jawaahirul Hikmah. Tidak jarang mereka selalu solo *colour guard* dalam setiap pertunjukkan.

1) Kebiasaan

Seperti kebanyakan siswa yang lainnya Kebiasaan RI dalam perilaku sebelum belajar adalah berdoa dengan harapan subjek tenang dan nyaman dalam belajar, RI juga membuat catatan rumus-rumus yang penting dalam matematika. Selain itu dalam kelas subjek selalu memperhatikan keterangan dari guru.

Peneliti : *Gimana persiapan buat ngehadapin ujian?*

RA : *Ya banyak kak, buat catatan kecil kayak yang lain biar mudah dihafalin, terus lebih fokus aja memperhatikan guru.*

2) Keterampilan

Keterampilan yang ditunjukkan dalam sikap belajar RI adalah dia meminjam catatan teman jika dia ketinggalan pelajaran, RI juga biasa membuat rumus-rumus sendiri yang menurut dia lebih mudah dalam pengerjaannya. RI mengaku pintar dalam hal membagi waktu di semua kegiatannya. RI juga suka sekali belajar dengan cara berkelompok atau bersama-sama. RI mengaku lebih bersemangat jika suatu masalah dikerjakan bersama-sama, inilah cuplikan wawancara dengan RI :

Peneliti : *Gimana cara kamu membagi waktu ?*

RI: *Kalo sebelum latihan aku sempetin baca buku tentang ujian nasional atau ngerjain soal kalo matematika.*

Peneliti : *Terus kalo kamu belajar suka berkelompok atau sendiri*

RI : *Ya aku seneng berkelompok lah kak. Semangat kalo bareng-bareng*

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang di dapat dari RI adalah dia sering membaca untuk mengatasi soal-soal sulit yang membuat dia bingung. Karena membaca dia selalu menguasai sesuatu yang baru bahkan yang belum diterangkan oleh guru, inilah cuplikan wawancaranya:

Peneliti : *sering baca ?*

RI : *Iyalah kak.*

Peneliti : *Apa alasan kamu suka baca?*

RI : *Soalnya baca buku itu bisa menambah wawasan terus bisa ngerjakan soal-soal yang gak bisa dikerjakan*

Peneliti : *Wah bagus itu,*

RI : *Iya kak, biasanya aku juga sering baca pelajaran sebelum sekolah biar aku paham kalo ditanya guru*

4) Berfikir Asosiatif

RI sering mengingat pelajaran yang baru diajarkan dia juga sering mengerjakan soal matematika untuk mengasah kemampuannya, namun dia

tidak pernah belajar di sela-sela kegiatannya. Berikut hasil wawancara yang menjelaskan perilaku RI dalam kriteria berfikir asosiatif :

5) Berfikir Rasional

Berfikir kritis / rasional adalah salah satu perilaku perwujudan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah, disini masalah RI adalah ketika dia tidak mengerti atau ketinggalan pelajaran karena adanya lomba dan pemecahannya adalah RI meminta bantuan teman apabila tidak mengerti akan materi tersebut, ditambah lagi dia sering melakukan diskusi untuk menambah pemahaman dari materi-materi yang membuatnya bingung.

Peneliti :*Kalo kamu ketinggalan pelajaran hal pertama yang kamu lakuin apa?*

RI : *Aku tanya temen tadi ngapain aja, kalo ada catatan ya aku pinjem terus kalo ngerjain soal ya langsung kukerjar.*

Peneliti :*Terus kalo kamu gak paham gimana?*

RI : *Tenang kak, aku punya banyak temen pintar yang bisa njelasin materinya.*

6) Sikap

Salah satu cara RI dalam persiapan ujian nasional mata pelajaran matematika bisa dilihat dari kerajinan dia yang selalu mengerjakan soal dari guru matematika. Dan buku yang selalu dibacanya yaitu buku matematika agar dia bisa sering berlatih untuk persiapan ujian nasional, dalam wawancara

juga dijelaskan bahwa RI sering sekali belajar khususnya mata pelajaran yang bersangkutan dengan ujian nasional, sebagai berikut:

Peneliti : *Terus belajar mu khusus untuk pelajaran ujian nasional kapan aja?*

RI : *Pertama disekolah selalu ada satu jam setelah pulang sekolah buat belajar tentang mata pelajaran ujian nasional, terus yang kedua aku biasa nyisain waktu sebelum latihan setengah jam apa satu jam gitu, terus malam hari deh*

7) Inhibisi

Dalam hal prioritas RI lebih mementingkan kegiatan dalam bidang non akademik daripada belajar untuk menghadapi ujian nasional namun RI sangat senang dengan mata pelajaran matematika dia tidak bosan dan selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik kalau dia mendapatkan nilai yang buruk dalam kelas. Cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Kamu mentingin kegiatan lain ya daripada belajar*

RI : *Bukannya mentingin gitu kak, soalnya waktu ku belajar udah aku atur sedemikian rupa biar gak ganggu kegiatan ekstrakurikuler ku.*

Peneliti : *Oalah gitu*

RI : *Iya selama enggak mengganggu belajar ya aku bisa aja membagi waktu*

8) Apresiasi

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. RI menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan jika seseorang yang sering berlatih mengerjakan soal matematika akan mendapatkan nilai yang bagus ketika UN (ujian nasional) RI juga ragu-ragu dengan pernyataan yang kedua. Bisa dilihat dari pernyataan dalam angket dan wawancara RI yang menyatakan tidak setuju.

Peneliti : *kenapa ragu-ragu juga jawab no 8 ?*

RI : *Sama kayak RA kak,*

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku yang menyangkut perasaan adalah perasaan takut bingung atau perasaan was-was yang dialami subyek dalam hal ini RI tidak merasakan takut atau bingung jika ketinggalan pelajaran walaupun dia tidak terlalu siap dalam menghadapi ujian nasional, karena dia mengaku tidak suka belajar matematika dengan waktu yang sangat lama dalam wawancara dibawah ini juga bisa dilihat kenapa RI tidak suka belajar matematika dengan waktu yang lama :

Peneliti : *Suka bosen ya kalo belajar matematika kelamaan?*

RI : *Bukan bosen lagi kak tapi muneg-muneg ngeliat angka terus.*

Peneliti : *Terus gimana tuh cara ngatasinya?*

RI : *Makanya aku selingi sama kegiatan lain, belajarnya dikit-dikit tapi sering*

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Berprestasi Di Bidang Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Di SMP Jawaahirul Hikmah

Dalam hal ini dipaparkan data tentang pengaruh perilaku siswa berprestasi di bidang akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika, peneliti menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data, berikut ini beberapa cuplikan wawancara dari 4 siswa yang dipilih dengan kode FT, GM, FR, YA

a. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang akademik berkode FT:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Rajin minum air putih, terus istirahat yang cukup sama olahraga yang teratur.”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“Iya soalnya kalau sakit badan gak bisa diajak kompromi buat mikir”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Iya, selalu”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Suasana yang nyaman sama guru yang perhatian.”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Bersih dan tuenang”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Saya suka pagi karena pikiran masih jernih”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Sebagian waktu selalu saya buat untuk belajar ujian nasional”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Selalu memberi motivasi”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Kalo ada yang gak bisa langsung saya tanyakan sama guru atau teman yang bisa”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Bertanya dengan guru dan diskusi sama teman”*

b. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang akademik berkode GM:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Saya selalu makan dan minum serta olahraga secara teratur”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“Iya, karna kalau tubuh saya tidak sehat semangat belajar saya menurun”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Iya, saya suka memberi motivasi teman”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Kalau lagi bisa ngerjain ya semangat, tapi kalau udah gak bisa nyerah aja, kadang musik bisa buat semangat”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan*

nyaman dalam belajar?”

Siswa : *“Lingkungan yang menyenangkan,bersih dan rame tapi santai”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Waktu semua orang tidur dan waktu senggang/santai”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Bingung untuk membagi karna sibuk dengan banyaknya kegiatan”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Semoga bisa dan lancar dalam menghadapi ujian nasional”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Menghafal rumus-rumus matematika”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Bertanya pada guru/tutor dan kakak kelas bila tidak mengerti”*

c. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang akademik berkode FR:

Peneliti : *Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?*

Siswa : *“Saya selalu makan dan minum serta olahraga yang banyak”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“Ya,kalau kesehatan saya menurun pastinya akan malas belajar”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Ya,kita akan saling memotivasi satu sama lain”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar”*

matematika?”

Siswa : *“Kondisi yang bersih,banyak oksigen,sejuk,nggak rame,tapi kalau ada musik oke banget”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Kalau ada musik terus penjelasannya padat singkat dan jelas”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Pagi dan sore hari”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Setiap ada waktu yang luang saya gunakan untuk belajar,jika tidak ada waktu luang saya akan mengerjakan soal walaupun satu nomor”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Belajar terus, berdo'a, berjuang dan semangat terus”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Belajar dengan giat, menghafal rumus-rumus yang belum saya bisa”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Saya tanyakan pada guru,selain itu saya belajar memahaminya”*

- d. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang akademik berkode YA:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Banyak minum air putih serta istirahat cukup”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“Ya, kesehatan tubuh sangat mempengaruhi semangat belajar”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Ya”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Bisa dengan mudah mengerjakan soal matematika, tempat yang nyaman”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Bersih dan sejuk”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Pagi hari”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Memanfaatkan waktu luang sebaik baiknya”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Belajar dan semangat terus”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Saya banyak mengerjakan latihan soal matematika”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Saya banyak mengerjakan latihan soal yang menurut saya susah”*

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah

Untuk melihat faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi dalam di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika, peneliti menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data, berikut ini beberapa cuplikan wawancara dari 4 siswa yang dipilih dengan kode DN, MZ,RA,RI :

- a. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang non akademik berkode RI:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Makan teratur, minum yang banyak dan tidur yang cukup”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“Terkadang iya dan terkadang tidak”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Tentu saja”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Penjelasannya mudah dipahami dan ada trik-trik yang menarik”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Lingkungan yang bersih, sejuk, tidak ramai dan rapi”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Waktu pagi dan sore hari, khususnya hari sabtu karena saya sangat suka hari sabtu untuk belajar”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Saya belajar pada waktu mau tidur dan waktu luang saja”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Disuruh rajin belajar meskipun sedikit-sedikit tapi rutin”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Saya biasa meringkas rumus-rumus matematika dan juga sering berlatih”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Sering tanya ke temen-temen atau guru matematika aja”*

- b. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang non akademik berkode RA:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Makan yang banyak, Minum yang banyak dan tidur yang cukup”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“kadang-kadang sih.”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Tentu saja saling motivasi sesama teman”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Penjelasannya mudah dipahami terus ada trik yang menarik”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Lingkungan yang sejuk, bersih, tidak ramai dan rapi ”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Waktu pagi dan sore khususnya hari sabtu karena saya suka belajar di hari Sabtu”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Saya sering banget belajar kalo mau tidur dan waktu luang”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Disuruh sering belajar dikit-dikit tapi rutin”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Sering meringkas rumus matematika dan sering berlatih”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Bertanya kepada teman-teman atau guru matematika”*

- c. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang non akademik berkode MZ:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Menyukup-nyukupkan luang waktu untuk istirahat dan minum air putih yang banyak”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“iya jelas, kalo tidak sehat tidak bisa konsentrasi”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“iya, kalo ada teman yang kurang semangat”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Karena saya ingin memperdalam dan melancarkan pelajaran matematika”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Nyaman, tenang dan bersih”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Saya suka belajar pada waktu pagi dan malam hari”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Saya selalu menyisihkan waktu luang untuk belajar pelajaran ujian nasional”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Terus mendukung dan mendoakan saya”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Menghafal rumus dan perkalian”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Saya sering bertanya pada guru dan mengerjakan terus soal buat latihan”*

- d. Berikut ini cuplikan wawancara antara peneliti dengan siswa berprestasi dalam bidang non akademik berkode DN:

Peneliti : *“Bagaimana anda menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas anda khususnya belajar?”*

Siswa : *“Menjaga kesehatan dengan makan yang teratur dan olahraga teratur dan istirahat yang cukup.”*

Peneliti : *“Apakah kesehatan tubuh anda mempengaruhi semangat dan konsentrasi anda dalam belajar?”*

Siswa : *“Ya jelas dong”*

Peneliti : *“Apakah anda saling memotivasi sesama teman?”*

Siswa : *“Iya, saling beri semangat apalagi kalo ada yang enggak semangat, harus diberi semangat”*

Peneliti : *“Apa saja yang bisa membuat anda semangat dalam belajar matematika?”*

Siswa : *“Saya suka matematika kalo belajar bersama, terus saya suka karena soalnya menantang”*

Peneliti : *“Lingkungan yang bagaimana yang membuat anda senang dan nyaman dalam belajar?”*

Siswa : *“Bersih dan nyaman”*

Peneliti : *“Waktu-waktu yang seperti apa yang anda sukai untuk belajar?”*

Siswa : *“Saya suka pagi sama sore hari karena lebih fresh”*

Peneliti : *“Bagaimana anda membagi waktu belajar untuk menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Mengambil waktu bermain untuk belajar soal-soal ujian nasional”*

Peneliti : *“Apa dukungan orang tua ketika anda menghadapi ujian nasional?”*

Siswa : *“Selalu menyupport saya dan berdoa buat saya”*

Peneliti : *“Apakah ada strategi khusus untuk menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika?”*

Siswa : *“Strategi nya Cuma memperbanyak latihan aja”*

Peneliti : *“Bagaimana anda menyikapi suatu materi yang belum begitu anda mengerti khususnya matematika?”*

Siswa : *“Suka tanya sama temen yang bisa aja”*

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 responden yang berbeda karakteristik dan berbeda latar belakang diatas, semua faktor dan

pengaruh hampir semua responden menjawab sama. Pengaruh yang paling penting dalam hal perilaku khususnya belajar adalah kesehatan, membagi waktu dalam belajar, dukungan orang tua atau teman dan strategi-strategi yang nyaman dalam belajar.

Strategi-strategi dalam belajar termasuk faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam menghadapi ujian nasional, dari 8 responden diatas 7 diantaranya suka belajar di pagi hari dengan alasan pikiran yang masih fresh dan masih segar walaupun sore dan malam hari mereka juga gunakan untuk belajar. Salah satu responden berkode GM mengungkapkan subjek menyukai belajar saat semua orang tidur.

Situasi yang nyaman, bersih dan rapi sangat membantu dalam proses pembelajaran dalam menghadapi ujian nasional, menjaga kesehatan seperti makan teratur, minum air putih yang banyak, olahraga teratur dan tidur yang cukup merupakan faktor yang tak kalah penting yang mempengaruhi perilaku siswa-siswa berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perilaku siswa berprestasi di bidang akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut :
 - a. Berdoa sebelum belajar.
 - b. Menggunakan teknik 3x1 jam belajar.
 - c. Belajar individu (tidak berkelompok)
 - d. Menggunakan waktu subuh untuk belajar.
 - e. Menggunakan teknik membaca cepat untuk belajar dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi.
 - f. Menghafal rumus dan mengulanginya dengan cara menulisnya dan mempraktekkannya pada soal.
 - g. Menghafal rumus dengan cara membuat hiasan di dinding.

- h. Pintar membagi waktu dan menambah waktu belajar..
 - i. Membuat regu belajar khusus untuk menyelesaikan soal yang sulit.
 - j. Sering mengerjakan soal matematika untuk menghadapi ujian nasional.
 - k. Membaca untuk mendapatkan jawaban yang tidak mereka mengerti.
2. Perilaku siswa berprestasi di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:
- a. Berdoa sebelum belajar
 - b. Belajar dengan cara berkelompok.
 - c. Aktif dalam kelas (konsentrasi, memperhatikan guru)
 - d. Membagi waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - e. Lebih memprioritaskan hal lain dari pada ujian nasional..
 - f. Tidak suka membaca buku
 - g. Ujian nasional adalah prioritas kedua.
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya dalam belajar oleh siswa-siswa di bidang akademik maupun non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika adalah :
- a. Menjaga kesehatan
 - b. Motivasi dari teman dan dukungan dari orang tua.
 - c. Suasana belajar yang nyaman, bersih dan tenang.
 - d. Mempunyai strategi khusus dalam menghadapi ujian nasional.
4. Faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya dalam belajar oleh siswa-siswa di bidang akademik maupun non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika adalah :
- a. Menjaga kesehatan
 - b. Motivasi dari teman dan dukungan dari orang tua.
 - c. Suasana belajar yang nyaman, bersih dan tenang.

- d. Mempunyai strategi khusus dalam menghadapi ujian nasional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, hasil angket dan hasil wawancara mengenai perilaku siswa berprestasi dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul Hikmah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Perilaku siswa berprestasi dalam hal kebiasaan menunjukkan bahwa kebiasaan mereka dalam sehari-hari untuk mempersiapkan ujian nasional mata pelajaran matematika adalah berdoa sebelum belajar agar tenang dalam belajar, senantiasa memperhatikan keterangan dari guru selama jam pelajaran berlangsung, membuat catatan rumus-rumus yang penting setelah belajar matematika dan mempunyai kebiasaan belajar beragam dalam individu. Karena siswa telah mengalami proses belajar maka kebiasaannya akan berubah. Diperkuat oleh teori sebelumnya bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses penyusutan inilah yang baru menjadi kebiasaan baru.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul Hikmah salah satunya adalah dukungan yang penuh dari orang tua dan teman sebaya, lingkungan yang bersih dan rapi mempengaruhi perilaku

belajar siswa-siswa berprestasi, penjelasan ini diperkuat oleh teori yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan non sosial dan lingkungan sosial yang meliputi sekolah, lingkungan social masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

- c. Ada beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi di SMP Jawaahirul Hikmah yaitu dengan menjaga kesehatan jasmani antara lain : menjaga pola makan yang sehat dan rajin berolahraga dan istirahat yang cukup. Hasil penelitian ini di dukung dengan teori Baharudin dan Esa bahwa kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi fisik yang bugar akan mempengaruhi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Karena pengaruh yang baik akan menghasilkan suatu energi yang positif yang mendukung segala kegiatan individu.